

---

**RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA SUB SEKTOR SEMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Lung Noverian**

Email: lung.noverian@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitas tahun 2010 sampai tahun 2014 serta membandingkan rasio perusahaan dengan nilai rata-rata. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Objek penelitian yaitu sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dengan data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2010 sampai tahun 2014. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang paling baik berdasarkan rasio profitabilitas adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak. Berdasarkan rasio aktivitas, kinerja semua perusahaan dinilai masih kurang baik. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu berdasarkan rasio profitabilitas, investor dapat memilih PT Semen Indonesia (Persero), dan Entitas Anak dan PT Indocement Tunggal Prakarsa dan Entitas Anak karena nilai rasio perusahaan tersebut berada di atas nilai rata-rata.

**KATA KUNCI:** Rasio Profitabilitas dan Aktivitas

**PENDAHULUAN**

Umumnya masyarakat hanya mengenal investasi dalam bentuk fisik namun saat ini masyarakat mulai tertarik dengan pasar modal. Salah satu instrumen pasar modal yang cukup diminati adalah saham karena saham memiliki beberapa keunggulan. Saham diterbitkan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut mendapatkan modal tambahan. Masyarakat akan membeli saham dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain*. Namun, tidak semua perusahaan mampu memberikan keuntungan. Saham bersifat *high risk high return* yang artinya investor berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi namun di sisi lain juga berpeluang menimbulkan kerugian bagi investor.

Agar risiko investasi pada saham dapat dikurangi, maka investor memerlukan alat analisis yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan mengingat bahwa tidak semua saham dapat memberikan keuntungan seperti yang diharapkan. Analisis yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan aktivitas.

## KAJIAN TEORITIS

Rasio keuangan pada saat ini sudah umum digunakan. Rasio ini akan membantu investor maupun perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya dari hasil perhitungan rasio tersebut. Menurut Fahmi (2013: 49): “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.” Sedangkan menurut Kasmir (2013: 93): Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat digolongkan dalam berbagai rasio menurut sumber data yang akan dipakai dalam proses perhitungan rasio tersebut sesuai dengan kebutuhan analisis. Neraca dan laporan laba rugi merupakan salah satu bagian dari sumber data yang diperoleh dalam perhitungan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2014: 105):

“Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.”

Menurut Riyanto (2013: 330):

“Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan Rugi & Laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar-laporan (*Inter-statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.”

Penggunaan rasio keuangan memiliki berapa manfaat bagi perusahaan maupun investor. Analisis rasio akan memberikan gambaran kepada perusahaan dan investor

tetang kinerja perusahaan. Rasio keuangan umum digunakan karena kinerja perusahaan akan terlihat dari hasil perhitungan rasio tersebut.

Menurut Fahmi (2013: 51):

“Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.”

Kinerja perusahaan memang dapat diketahui dari hasil perhitungan rasio keuangan, namun perusahaan maupun investor perlu membandingkan hasil perhitungan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Dengan demikian investor akan mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja lebih baik.

Menurut Riyanto (2013: 329):

“Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*rasio perusahaan/company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (*rasio industri/rasio standar*) untuk waktu yang sama.”

Menurut Sawir (2005: 6):

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama (perbandingan eksternal).

Penggunaan perhitungan rasio tentunya akan membantu investor dalam menganalisa laporan keuangan. Namun, dalam penggunaan rasio keuangan ini memiliki keterbatasan yang perlu diketahui oleh penggunanya.

Menurut Prihadi (2011: 107):

Berikut ini adalah kelebihan sekaligus juga keterbatasan analisis rasio, antara lain:

- a. Hubungan matematika vs. hubungan ekonomi
- b. Rasio menghilangkan ukuran
- c. Keberadaan angka negatif
- d. *Benchmark* untuk perbandingan
- e. Analisis mempunyai preferensi

Menurut Sawir (2005: 44):

“Keterbatasan analisis rasio antara lain adalah:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.”

Setiap perusahaan memiliki harapan untuk memperoleh profit terus-menerus. Apabila perusahaan memperoleh profit, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapatkan deviden dan *capital gain* dari transaksi saham yang dilakukan. Rasio profitabilitas akan membantu investor untuk melihat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fahmi (2013: 58): “Adapun rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.” Menurut Sawir (2005: 17): “Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.”

Menurut Harmono (2014: 109): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan, Menurut Kasmir (2014: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Perusahaan yang berkinerja baik salah satunya dapat dinilai dari perolehan laba yang didapat dari penggunaan modal tertentu. Dalam analisis rasio profitabilitas terdapat

bagian-bagian yang menghitung penggunaan aset, tingkat pendapatan dan penggunaan modal.

Menurut Prihadi (2011: 138):

“Secara umum, perhitungan profitabilitas dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. *Return on sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
- b. *Return on asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.
- c. *Return on equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.”

Penggunaan rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Salah satunya adalah untuk mengukur tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2014: 197):

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu. Menurut Kasmir (2014: 114): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

Menurut Fahmi (2013: 77):

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Sedangkan menurut Harmono (2014: 107):

“Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.”

Penggunaan sumber daya di dalam perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga harapannya perusahaan juga akan memperoleh laba yang lebih besar.

Menurut Prihadi (2011: 119):

Rasio Aktivitas dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Aktivitas jangka pendek (*Short-term activity*)
- b. Aktivitas jangka panjang (*Long-term activity*)

Aktivitas jangka pendek akan berorientasi pada operasi rutin perusahaan, yang diwakili kemampuan perusahaan dalam rangka mengendalikan modal kerja, yaitu piutang, persediaan dan utang usaha. Sementara aktivitas jangka panjang lebih berorientasi pada penggunaan aset tidak lancar, terutama aset tetap.

Penggunaan sumber daya yang baik di dalam perusahaan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Kinerja manajemen di suatu perusahaan juga dapat ditentukan dari hasil analisis rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2014: 173):

“Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*);
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- f. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumenter dengan menggunakan data laporan keuangan konsolidasi pada tahun 2010 sampai 2014 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan aktivitas.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan neto-harga pokok penjualan}}{\text{penjualan neto}}$$

b. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*

$$\text{OPM} = \frac{\text{Penjualan neto-HPP-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

c. *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP + Biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

d. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{penjualan neto}}$$

e. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return an Total Assets)*

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

f. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

g. *Rate or Return for The Owners (Rate of Return on Net Worth)*

$$\text{Rate or Return for The Owners} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Dan perhitungan rasio aktivitas dapat dihitung dengan cara:

a. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

b. *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. *Average Collection Periode*

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

d. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

e. *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

f. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar-utang lancar}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Rata-rata

Pada tahun 2010, berdasarkan rasio *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio* dan *net profit margin* dapat diketahui bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang paling baik karena nilai rasio perusahaan tersebut paling tinggi diantara tiga perusahaan semen yang ada. Selain itu, nilai *operating ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak merupakan nilai yang paling rendah di antara tiga perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara untuk rasio *earning power of total investment*, *net earning power ratio*, *rate of return for the owners* dan *total assets turnover* dapat diketahui bahwa PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan paling baik karena hasil perhitungan rasio memperoleh angka tertinggi diantara tiga perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun dalam hal pengelolaan aset perusahaan, PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dianggap paling baik karena nilai *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* memperoleh nilai tertinggi serta nilai *average collection period* dan *average day's inventory turnover* menunjukkan angka yang paling rendah diantara tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2011, berdasarkan rasio *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio* dan *net profit margin* dapat diketahui bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang paling baik karena nilai rasio perusahaan tersebut paling tinggi diantara tiga perusahaan semen yang ada. Selain itu, nilai *operating ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak merupakan nilai yang paling rendah di antara tiga perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara untuk rasio *earning power of total investment*, *net earning power ratio*, *rate of return for the owners* dan *total assets turnover* dapat diketahui bahwa PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan paling baik karena hasil perhitungan rasio memperoleh



angka tertinggi diantara tiga perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun dalam hal pengelolaan aset perusahaan, PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dianggap paling baik karena nilai *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* memperoleh nilai tertinggi serta nilai *aveerage collection period* dan *average day's inventory turnover* menunjukkan angka yang paling rendah diantara tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2012, berdasarkan rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling baik dalam menghasilkan laba adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio *gross profit margin*, *operating income ratio*, *net profit margin*, *earning power of total investment* dan *net earning power ratio* memperoleh angka tertinggi serta nilai *operating ratio* paling rendah diantara tiga perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun dalam hal pengelolaan aset perusahaan, PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dianggap paling baik karena nilai *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover* memperoleh nilai tertinggi serta nilai *aveerage collection period* dan *average day's inventory turnover* menunjukkan angka yang paling rendah diantara tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2013, berdasarkan rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling baik dalam menghasilkan laba adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio *gross profit margin*, *operating income ratio*, *net profit margin*, *earning power of total investment* dan *net earning power ratio* memperoleh angka tertinggi serta nilai *operating ratio* paling rendah diantara empat perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *rate of return for the owners*, *total assets turnver* dan *working capital turnover* dapat diketahui bahwa PT Semen Indonesia (Persero) dan Entitas Anak memperoleh angka tertinggi. Pengelolaan piutang yang paling baik adalah PT Semen Baturaja, Tbk. karena nilai *receivable turnover* paling tinggi dan *average collection period* perusahaan paling cepat diantara empat perusahaan semen yang ada. Sedangkan untuk pengelolaan *inventory* yang paling baik adalah PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak karena nilai *inventory turnover* paling

tinggi dan *average day's inventory turnover* paling cepat diantara empat perusahaan semen yang ada.

Pada 2014, berdasarkan rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling baik dalam menghasilkan laba adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio *gross profit margin*, *operating income ratio*, *earning power of total investment* dan *net earning power ratio* memperoleh angka tertinggi serta nilai *operating ratio* paling rendah diantara empat perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *rate of return for the owners*, *total assets turnover* dan *working capital turnover* dapat diketahui bahwa PT Semen Indonesia (Persero) dan Entitas Anak memperoleh angka tertinggi. Pengelolaan piutang yang paling baik adalah PT Semen Baturaja, Tbk. karena nilai *receivable turnover* paling tinggi dan *average collection period* perusahaan paling cepat diantara empat perusahaan semen yang ada. Sedangkan untuk pengelolaan *inventory* yang paling baik adalah PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak karena nilai *inventory turnover* paling tinggi dan *average day's inventory turnover* paling cepat diantara empat perusahaan semen yang ada.

## **PENUTUP**

Setelah melakukan analisis maka penulis memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang paling baik berdasarkan rasio profitabilitas adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. dan Entitas Anak karena dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 nilai rasio profitabilitas perusahaan paling baik apabila dibandingkan dengan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada rasio aktivitas, semua perusahaan semen yang ada masih dianggap kurang baik dalam pengelolaan aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diteliti, maka saran yang dapat diberikan adalah investor dapat berinvestasi pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. dan Entitas Anak dan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan Entitas Anak karena nilai rasio profitabilitas perusahaan berada di atas nilai rata-rata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.